



Pendampingan Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif pada Siswa Panti Asuhan Anugerah Bengkayang Daerah Perbatasan

Siprianus Jewarut*, Aloysius Hari Kristianto, Margaretha Lidya Sumarni

Institut Shanti Bhuana

*Corresponding Author. Email: Siprianus@shantibhuana.ac.id

Abstract: This service program aims to improve language skills for elementary and junior high school students at Anugerah Bengkayang Orphanage in border areas. This program used an integrative communicative method with a pattern of mentoring. It was implemented during the 2-month service. The students who became the subject of mentoring were 21 students with details from 8 elementary schools and 13 junior high schools. The evaluation instrument for this activity was a questionnaire that was analyzed descriptively. The service activity results showed that the Anugerah Bengkayang Orphanage students were delighted with the mentoring program. Besides, four basic skills in language were well understood: Listening Skills, Reading Skills, Speaking Skills, and Writing Skills.

Abstrak: Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa bagi siswa SD dan SMP Panti Asuhan Anugerah Bengkayang daerah perbatasan. Dalam pelaksanaan pengabdian selama waktu 2 bulan ini menggunakan metode komunikatif integratif dengan pola pendampingan bermain sambil belajar. Siswa yang menjadi subjek pendampingan berjumlah 21 siswa dengan rincian 8 SD dan 13 SMP. Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa Panti Asuhan Anugerah Bengkayang terhadap pelaksanaan pendampingan sangat baik. Disamping itu 4 keterampilan dasar dalam berbahasa sudah difahami dengan baik yang meliputi Keterampilan Menyimak, Keterampilan Membaca, Keterampilan Berbicara, dan Keterampilan Menulis.

Article History:

Received: 26-07-2022
Reviewed: 20-08-2022
Accepted: 11-09-2022
Published: 18-11-2022

Key Words:

Assistance;
Language Skills;
Integrative-
Communicative.

Sejarah Artikel:

Diterima: 26-07-2022
Direview: 20-08-2022
Disetujui: 11-09-2022
Diterbitkan: 18-11-2022

Kata Kunci:

Pendampingan;
Keterampilan Berbahasa;
Integratif-Komunikatif.

How to Cite: Jewarut, S., Kristianto, A., & Sumarni, M. (2022). Pendampingan Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif pada Siswa Panti Asuhan Anugerah Bengkayang Daerah Perbatasan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 463-472. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5682>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5682>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Panti Asuhan Anugerah, terletak di Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat yang secara geografis berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia. Luas wilayah Kabupaten Bengkayang sekitar 5396,3 km² dengan kisaran jumlah penduduk mencapai 5.016,7 ribu jiwa (Bengkayang, 2018). Pada sisi utara batas wilayah Kabupaten Bengkayang berbatasan langsung dengan negara tetangga Sarawak Malaysia. Dengan kondisi geografis daerah tapal batas serta sebaran wilayah yang cukup luas memberikan tantangan tersendiri bagi upaya pengembangan sumber daya manusia di Kabupaten Bengkayang. Kendati Kabupaten Bengkayang sudah dinyatakan bebas dari ketertinggalan (Menteri Desa, 2019), namun pada kenyataannya masyarakat Kabupaten Bengkayang masih sangat membutuhkan pendampingan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Merujuk pada data statistik tahun 2018 (Bengkayang, 2018), Indeks Pembangunan manusia (IPM) masyarakat Bengkayang mencapai 65,99 persen. Persentase ini berada di bawah persentase IPM



masyarakat provinsinsi Kalimantan Barat yang berada pada kisaran 66,26 persen. Hal ini menunjukan upaya konkret dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Bengkayang masih sangat dibutuhkan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas manusia perlu dilaksanakan upaya yang konkret dan berkesinambungan, tahap awal yang dapat dilakukan dengan pendampingan yang baik pada siswa yang masih usia sekolah mulai dari siswa Sekolah Dasar(SD), Sekolah Menengah Pertama(SMP), Sekolah Menengah Atas(SMA) dan perguruan tinggi. Menyadari pentingnya upaya konkret dan tahapan yang jelas pada pembinaan sumberdaya manusia, maka dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat pada Panti Asuhan Anugerah Bengkayang lebih difokuskan pada siswa tahap awal pendidikan yakni tingkat SD dan SMP. Obyek kajian yang dilakukan dalam proses pendampingan pada siswa SD dan SMP pada Panti Asuhan Anugerah Bengkayang adalah terkait 4 Keterampilan Berbahasa, diantaranya Keterampilan Menyimak, Keterampilan Membaca, Keterampilan Berbicara, dan Keterampilan Menulis (Harista, 2018). 4 Keterampilan Berbahasa ini perlu diajarkan kepada siswa SD dan SMP, karena merupakan tahap awal bagi para siswa untuk belajar mengekspresikan diri dalam bersosialisasi dengan yang lain (Wicaksono, 2016). Dalam ilmu bahasa keempat kategori keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Dimana Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Membaca termasuk aspek reseptif, sementara Keterampilan Berbicara dan Keterampilan Menulis merupakan aspek produktif, (Mulyati, 2015). Reseptif memiliki makna menerima segala informasi baik itu melalui alat pendengaran maupun melalui tindakan membaca, sementara aspek produktif bersifat menghasilkan sesuatu baik itu dalam bentuk komunikasi lisan maupun dalam bentuk tulisan. Menurut (Hanifah, 2018),(Putri, 2018). keterampilan berbahasa akan dimungkinkan apabila seseorang memiliki kesangupan dalam belajar dan bertindak, artinya keterampilan dalam berbahasa akan diperoleh apabila ada ketekunan dalam belajar dan proses latihan secara terus menerus. (Devianty, 2017)memberi penekanan bahwa pentingnya proses latihan dalam berbahasa karena di dalamnya mengandung sistem lambang dan nilai budaya, yang sangat dekat dengan hidup keseharian manusia.

Namun, pada kenyataannya bahasa yang menjadi sistem lambang dan nilai budaya belum sungguh-sungguh mengakar dalam diri masyarakat khususnya pada siswa usia sekolah dasar. Merujuk pada penelitian yang dilakukan (Magdalena, I., Ulfi, N., 2021) dijelaskan bahwa keterampilan berbahasa pada siswa tingkat sekolah dasar masih sangat rendah. Masih cukup banyak siswa yang belum dapat berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya masih cukup tingginya penggunaan bahasa daerah pada sekolah-sekolah di daerah, kurangnya kesempatan siswa dalam bercerita, minimnya buku bacaan sebagai sumber informasi. Hal ini menunjukan bahwa proses pendidikan masih belum menyentuh kebutuhan mendasar dari para siswa terutama dalam bersosialisasi dengan manusia lain. Proses pendidikan hanya lebih difokuskan pada pengukuran IQ semata (Sahrudin, 2020) dan kurang memberi ruang pada upaya peningkatan keterampilan berbahasa siswa diantaranya pola pembiasaan komunikasi verbal berupa diskusi dan argumentasi, serta pembiasaan membaca dan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. (Susiyanti, 2021) dalam hasil penelitiannya menguraikan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah saat ini lebih didominasi pada upaya pendekatan hafalan dan bukan berorientasi pada upaya pengalihan potensi pribadi siswa.

Hal ini juga yang dirasakan oleh para siswa SD dan SMP yang tergabung di rumah Panti Asuhan Anugerah di kota Bengkayang Kalimantan Barat. Para siswa baik yang berada pada tingkat SD maupun SMP, masih cukup banyak yang belum bisa mengembangkan



keterampilan berbahasa. Proses komunikasi yang dilakukan diantara mereka pada umumnya masih menggunakan bahasa daerah, dan walaupun menggunakan bahasa Indonesia masih sangat terbatah-batah. Selain itu pada Keterampilan Menulis, masih cukup banyak siswa SD dan bahkan SMP yang masih cukup kesulitan dalam menulis. Mengingat kondisi yang demikian, maka tim berinisiatif untuk melakukan proses pendampingan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam menjawab kebutuhan mitra, proses pendampingan yang dilakukann adalah dengan pendekatan komunikatif-Integratif, pasalnya pendekatan ini memiliki keterkaitan erat dengan keempat keterampilan berbahasa dan menjawab kebutuhan mitra.

Pendekatan Komunikatif-Integratif sendiri memiliki konsep pendekatan bahasa yang dilakukan secara terpadu. Dengan proses yang integratif dapat memadukan keempat keterampilan berbahasa dalam satu kesatuan pembahasan materi yang utuh dan lengkap. (Wibowo, 2018) menguraikan pendekatan komunikatif-integratif sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dengan mengkontekstualkan materi ajar dengan lingkungan serta pengalaman riil siswa. Sehingga pengalaman yang diterima siswa tidak hanya sebatas teori tetapi juga langsung dipraktikkan dalam hidup kesehariannya. Senada dengan Wibowo, (Sri Astuti, 2019) dalam penelitiannya memberikan penekanan bahwa pendekatan integrative dalam berbahasa memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Maka (Arsyad, 2013) menegaskan bahwa pendekatan integrative komunikatif dapat dijadikan model pendampingan yang baik dalam pembelajaran. Model pendekatan ini menjadi urgen dilakukan sebagai bentuk pendampingan kepada siswa di Panti Asuhan Anugerah Bengkayang yang secara geografis berada pada daerah perbatasan, selain tingkat pengetahuan berbahasa Indonesia siswa yang masih sangat minim karena dalam komunikasi keseharian masih cukup dominan menggunakan bahasa daerah, ditambah lagi pengalaman traumatik masa lalu membuat mereka enggan untuk berkomunikasi secara terbuka. Maka pendekatan komunikatif-integratif menjadi metode yang dipilih pendamping guna meretas segala kebuntuan proses komunikasi, serta upaya meningkatkan kemampuan berbahasa para siswa Panti Asuhan.

Metode Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan merujuk pada kondisi riil siswa daerah perbatasan, dimana pada tahap observasi awal ditemukan bahwa siswa SD dan SMP pada Panti Asuhan Anugerah Bengkayang masih sangat kurang dalam penerapan Keterampilan Berbahasa Menyimak, Membaca, Berbicara, dan Menulis. Guna menjawab persoalan mitra tersebut tim menggunakan metode pendampingan Komunikatif-Integratif. Siswa yang menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian berjumlah 21 Siswa, dengan rincian 8 siswa SD (4 laki-laki dan 4 perempuan) dan 13 siswa SMP (5 laki-laki dan 7 perempuan). Dalam pelaksanaan pengabdian tim terdiri dari 3 orang Dosen Institut Shanti Bhuana(ISB) Bengkayang dengan waktu pendampingan selama 2 bulan. Dalam kurun waktu 2 bulan pelaksanaan pengabdian, tim pendamping mengupayakan tahapan-tahapan yang jelas guna menjawab kebutuhan mitra secara menyeluruh. Secara rinci tahapan pendampingan dapat dilihat dalam tampilan gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi lapangan. Tahap observasi dilakukan guna mengamati secara mendalam tahap demi tahap perkembangan siswa dalam proses pendampingan. Proses observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pendampingan. Selain itu pada bagian akhir pelaksanaan pendampingan tim menyebarkan kuesioner untuk mengetahui keterdampakan pelaksanaan pendampingan dan mengukur tingkat kepuasan siswa dari proses pendampingan yang dilakukan.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bermula dari keprihatinan akan kemampuan berbahasa siswa daerah perbatasan khususnya siswa SD dan SMP pada Panti Asuhan Anugerah Bengkayang yang masih sangat rendah. Panti Asuhan Anugerah Bengkayang sendiri berdiri dibawah naungan yayasan Anugerah dengan ijin operasional diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Provinsi Kalimantan Barat. Secara keseluruhan, anak yang tergabung di Panti Asuhan Anugerah Bengkayang berjumlah 31 anak, 8 usia SD, 13 usia SMP dan 10 SMA. Anak tersebut sebagian besar berasal dari Kabupaten Bengkayang dan juga beberapa Kabupaten tetangga diantaranya Kabupaten Landak, Kabupaten Sintang dan Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun kriteria anak-anak yang saat ini tinggal di Panti Asuhan Anugerah adalah anak-anak yatim piatu, yatim, piatu, terlantar karena orang tua bercerai dan anak-anak yang terabaikan.



Gambar 2. Anak-Anak Panti Asuhan Anugerah Bengkayang

Dengan melihat latar belakang anak penghuni Panti yang beraneka ragam, maka juga mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka. Maka dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim secara khusus melakukan pendampingan pada 4 kemampuan dasar dalam berbahasa yang mana keempat kemampuan ini merupakan unsur dasar dalam mempelajari bahasa. Dalam



pelaksanaan pendampingan tim menggunakan metode komunikatif integratif, yang mencakup keempat kemampuan dasar berbahasa. Pola pelaksanaannya di bagi dalam 2 bagian besar yakni, mengikuti pola pembagian kemampuan Reseptif dan Kemampuan Produktif. Keterampilan yang termasuk dalam kelompok reseptif diantaranya Menyimak dan Membaca sementara Kemampuan Produktif diantaranya Berbicara dan Menulis.

Keterampilan Bahasa dengan kategori Kemampuan Reseptif

Keterampilan Menyimak

Dengan mengedepankan metode komunikatif-integratif, dalam pendampingan Keterampilan Menyimak tim menggunakan skema pendampingan belajar sambil bermain. Tahapan ini dilakukan selain agar proses pendampingan menarik tetapi juga upaya transfer pengetahuan kepada siswa SD dan SMP bisa berjalan dengan baik.

a) Menyimak dengan Teknik Bisik Berantai

Saat melakukan pendampingan skema menyimak dengan bisik berantai menjadi metode yang sangat diminati siswa SD dan SMP penghuni Panti. Dalam pelaksanaannya pendamping membisikkan sesuatu pada siswa pertama dan informasi yang sama akan dilanjutkan siswa tersebut pada temannya sampai pada siswa terakhir. Siswa terakhir menyebutkannya dengan lantang.



Gambar 3. Anak Panti saat Proses Pendampingan

b. Menyimak dengan Teknik Ucapkan Kembali

Dalam pelaksanaannya, pendamping menyebutkan salah satu unsur bahasa berupa huruf, kata, istilah, kalimat, pribahasa. Siswa penghuni panti baik SD maupun SMP diminta mengucapka kembali kata yang sudah didengarnya.

c. Menyimak dengan Teknik Dengar dan Jawab

Dalam pelaksanaannya, pendamping memberikan suatu pertanyaan kepada siswa dan siswa berusaha dengan pemahamannya menjawab pertanyaan tersebut.

Keterampilan Membaca

Pada tahap keterampilan membaca, tim membagi siswa menurut tingkatannya yakni siswa SD dan SMP. Selama pendampingan materi yang diberikan juga berbeda. siswa SD menggunakan metode mengeja sementara untuk siswa SMP menggunakan metode baca indah.

a) Siswa Sekolah Dasar

1) Mengeja

Dalam pelaksanaan pendampingan ditemukan masih cukup banyak siswa sekolah dasar yang belum bisa membaca, maka tahap awal yang dilakukan oleh tim adalah dengan melatih membaca dengan proses mengeja. Dari 8 siswa sekolah dasar 5 diantaranya masih belum bisa membaca. Maka tahap awal dengan mengeja



dilakukan guna melatih keterampilan membaca para siswa Panti Asuhan Anugerah.

2) Membaca lantang

3 siswa sekolah dasar yang sudah bisa membaca, tim memberikan pendampingan khusus dengan melatih mereka untuk bisa membaca lantang



Gambar 4. Anak Panti SD Bersama Pendamping

b) Siswa Menengah Pertama

Metode yang digunakan dalam pendampingan siswa sekolah menengah pertama di Panti Asuhan Anugerah Bengkayang adalah membaca indah. Dalam pelaksanaan pendampingan siswa diajak untuk bisa membaca dengan memperhatikan tanda baca yang tepat serta pola intonasi bahasa dan pengucapan yang tepat.



Gambar 5. Anak Panti SMP saat Proses Pendampingan



Gambar 6. Anak Panti SMP Sesaat Setelah Proses Pendampingan

Keterampilan Bahasa dengan kategori Kemampuan Produktif Keterampilan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan unsur pokok yang wajib dimiliki oleh semua orang (Nafi'ah, S., 2018). Dalam proses pembelajaran baik pada tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah keterampilan berbicara menjadi unsur yang sangat penting. Dari informasi awal diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi siswa di Panti Asuhan Anugerah Bengkayang diantaranya, kurangnya rasa percaya diri, sulit mengingat kata, takut salah, demam panggung. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pendamping kemudian membagi siswa Panti dalam 2 kelompok yakni kelompok siswa sekolah dasar dan kelompok siswa sekolah menengah.



- a) Siswa sekolah dasar
 - 1) Memotivasi Siswa
Pendampingan yang dilakukan pada siswa sekolah dasar lebih pada hal-hal dasar, misalnya mulai dengan memberi motivasi agar siswa memiliki rasa percaya diri dalam berbicara dengan orang lain dan bahkan berbicara di depan umum. Pemberian motivasi agar siswa panti Asuhan Anugerah berani berbicara didepan umum
 - 2) Cerita
Metode kedua yang digunakan adalah dengan menggunakan metode cerita, dimana siswa sekolah dasar yang ada di Panti Asuhan Anugerah Bengkayang diminta untuk membuat cerita, dari pengalaman hidup yang mereka rasakan dan menceritakan pengalaman tersebut didepan teman-teman.
- b) Siswa SMP
 - 1) Cerita pengalaman
Dalam pelaksanaannya pendamping memotivasi siswa untuk memiliki motivasi diri yang baik dan mulai berani untuk berdiri di depan teman-teman. Tahap awal yang dilakukan adalah dengan menceritakan pengalaman hidup mereka di depan teman-teman.
 - 2) Bermain peran
Pada tahap yang lebih lanjut, pendamping kemudian melatih para siswa SMP untuk bisa berani berbicara di depan umum dengan metode bermain peran (Proyoga, L., A., dan Rukmini, A., 2014). Siswa diberikan sebuah naskah drama singkat dan mereka diminta menghayati setiap peran yang ada dalam teks cerita tersebut, kemudian mereka memperagakan peranya masing-masing di depan teman-teman.

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan bentuk keterampilan yang keempat yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi dibandingkan 3 tahap keterampilan bahasa sebelumnya. Agar dapat memahami keterampilan menulis ketiga keterampilan sebelumnya perlu untuk dikuasai terlebih dahulu. Dari hasil observasi awal ditemukan bahwa siswa sekolah dasar dan sekolah menengah di Panti Asuhan Anugerah masih sangat rendah pemahamannya dalam menulis. Maka dalam pelaksanaan pendampingan menulis waktu yang dialokasikan oleh tim cukup panjang selama kurang lebih 3 minggu berturut-turut. Sama seperti dalam tahap pendampingan sebelumnya tim membagi siswa dalam 2 kelompok sesuai dengan tingkat pendidikannya.

- a) Siswa Sekolah Dasar
Berangkat dari hasil pengamatan awal ditemukan bahwa dari 8 siswa sekolah dasar, 5 diantaranya masih belum bisa menulis, maka urgensi pendampingan yang dilakukan untuk siswa sekolah dasar adalah dengan melatih menulis. Tahap pertama yang dilakukan oleh tim adalah melatih mereka menulis mulai dari tahapan menulis biasa, menulis tegak, menulis tegak bersambung.
- b) Siswa SMP
Dalam melakukan pendampingan kepada siswa SMP di Panti Asuhan Anugerah Bengkayang, tim melakukan beberapa tahap, hal ini bertujuan agar setiap tahapan yang dilakukan mampu menjawab kebutuhan siswa SMP Panti Asuhan Anugerah dalam menulis.
 - 1) Penggunaan huruf Besar dalam kalimat



Dalam pendampingan, tim pertama-tama mendampingi siswa dengan mengajarkan penulisan huruf besar. Kapan seseorang menggunakan huruf besar dan apa saja yang menjadi persyaratan dalam menulis huruf besar.

- 2) Kata imbuhan dan kata depan
 Pemahaman siswa akan penulisan kata imbuhan dan kata depan juga menjadi bagian materi ajar yang dilakukan tim dalam pendampingan di Panti Asuhan Anugerah Bengkayang.
- 3) Kalimat efektif
 Pada tahap selanjutnya, tim juga mengajarkan kepada siswa bagaimana menulis kalimat yang efektif.
- 4) Menulis pengalaman
 Pada bagian akhir dari proses pendampingan, siswa SMP Panti Asuhan Anugerah Bengkayang diajarkan dan mempraktikkan cara menulis. Tahap awal yang dilakukan pada saat itu adalah menulis pengalaman hidup, mulai dari mereka kecil sampai pada usia SMP saat ini.



Gambar 7. Anak Panti SMP Saat Proses Pendampingan

Evaluasi Kegiatan

Pada akhir kegiatan pengabdian tim menyebarkan kuesioner pada siswa penghuni Panti Asuhan Anugerah Bengkayang dengan 10 butir pertanyaan guna mendapat umpan balik dari para siswa penghuni panti terkait pelaksanaan pendampingan. Adapun persentase hasil respon siswa penghuni panti terhadap pelaksanaan pendampingan dapat terlihat pada tabel persentase berikut;

Tabel 1. Data Evaluasi Kegiatan

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden(%)			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Isi Materi Pendampingan	46%	52%	2%	0%
2.	Kebermanfaatan Pendampingan	20%	80%	0%	0%
3.	Penyajian materi para pendamping	44%	48%	6%	2%
4.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	46%	50%	4%	0%
5.	Waktu pelaksanaan kegiatan	60%	40%	0%	0%
6.	Pelaksanaan pendampingan menjawab kebutuhan mitra	46%	50%	2%	2%
7.	Konsistensi pelaksanaan pendampingan	58%	40%	2%	0%
8.	Proses pendampingan	56%	36%	8%	0%
9.	Kreativitas dalam proses pendampingan	56%	38%	6%	0%
10	Pelaksanaan pendampingan berkelanjutan	60%	40%	0%	0%



Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa siswa penghuni Panti Asuhan Anugerah Bengkayang menunjukan rasa puas terhadap pelaksanaan pendampingan Keterampilan Berbahasa dengan pendekatan komunikatif integratif. Pasalnya dari akumulasi jawaban responden menunjukkan respon yang sangat baik terhadap pelaksanaan pendampingan. Maka dengan melihat respon siswa penghuni panti yang sangat positif atas pelaksanaan pendampingan, maka tim akan melakukan proses pendampingan lanjutan dengan tetap memberi fokus pendampingan terkait keterampilan berbahasa. Namun dalam pelaksanaannya akan lebih spesifik pada keterampilan menulis, yang menurut pengamatan tim pendamping masih sangat kurang dan membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pengabdian ini bahwa kegiatan pendampingan keterampilan berbahasa melalui pendekatan komunikatif integratif pada siswa Panti Asuhan Anugerah Bengkayang berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari respon positif yang diberikan para siswa penghuni panti terhadap pelaksanaan pendampingan. Selain itu tahap demi tahap proses pendampingan dengan merujuk pada 4 keterampilan dasar dalam berbahasa sudah dijalankan dengan baik selama 2 bulan pendampingan. *Pertama; Keterampilan Menyimak*, siswa sudah diajarkan strategi menyimak yang baik dengan model pendampingan belajar sambil bermain. *Kedua; Keterampilan Membaca* siswa diajarkan cara dan strategi membaca yang baik, sementara pada tingkat sekolah dasar siswa diajarkan cara mengeja huruf dengan baik. *Ketiga; Keterampilan Berbicara*, dalam proses pendampingan siswa sudah diajarkan pada tingkat sekolah dasar siswa dimotivasi untuk memiliki keberanian dalam berbicara di depan umum, sementara pada siswa SMP dilatih dalam berkomunikasi dengan mempraktikkannya dalam seni bermain peran. *Keempat, Keterampilan Menulis*; dalam pelaksanaannya siswa sekolah Dasar diajarkan cara menulis permulaan mulai dari nama diri, nama tempat dan pemahaman dasar lainnya, sementara pada tingkat SMP diajarkan cara menempatkan huruf kapital, menulis kalimat efektif hingga menulis cerita berdasarkan pengalaman riil para siswa.

Saran

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil pengabdian ini adalah; (1) bagi Pemerintah, perlu membuat kebijakan yang riil guna menjawab kebutuhan sektor pendidikan daerah perbatasan. Mulai dari ketersediaan fasilitas sekolah, akses sumber buku bacaan serta ketersediaan guru pengajar yang profesional. (2) bagi Guru yang mengajar pada daerah perbatasan perlu menunjukan sikap profesional dengan melakukan pendampingan kepada siswa secara tepat sasaran menjawab kebutuhan mendasar para siswa.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Bengkayang, K. (2018). *Neraca Pendidikan Daerah 2018*.
- Devianty, R. (2017). *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. 24, 226–245.
- Hanifah, U. (2018). Pengembangan Literasi Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi). *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 6, 206–226.
- Harista, E. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Melalui Teknik Reportase Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Kpi) Iain Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9, 40–45.
- Magdalena, I., Ulfi, N., dkk. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada



- Siswa Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3, 243–252.
- Menteri Desa, P. D. . dan T. R. . (2019). *Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia*.
- Mulyati, Y. (2015). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka.
- Nafi'ah, S., A. (2018). *Model – Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Ar-ruzz Media.
- Proyoga, L., A., dan Rukmini, A., S. (2014). Penggunaan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 2, 82–88.
- Putri, P. R. F. D. R. F. (2018). Integrasi Media Screencast O Matic. *Wahana Inovasi*, 7, 15–22.
- Sahrudin. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Multiple Inteligences Siswa Kelas X Smk Pgri Kandanghaur Kabupaten Indramayu*. 2, 61–78.
- Sri Astuti, W. (2019). Penerapan Metode Integratif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *FKIP Universitas Majalengka*, 2, 657–661.
- Susiyanti. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri 011 Titian Resak. *Elementary : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1, 196–199.
- Wibowo, H. (2018). *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai Kurikulum 2013 (Revisi) dan Kecakapan Abad XXI*. Puri Cipta Media.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1, 9–19.